

Konsep Pandangan Dunia terhadap Agama dalam Cerita Pendek *The Wise Man* Karya Donald Ryan

The Concept of World View in Religion in The Wise Man's Donald Ryan

Muiz Yusron Hamdi¹, Budi Tri Santosa²

¹Universitas Muhammadiyah, Semarang

²Universitas Muhammadiyah, Semarang

Corresponding author: yusronmuiz@gmail.com, btsantosa@unimus.ac.id

Abstrak

Sasaran penelitian dan analisis karya sastra ini untuk menjabarkan konsep pandangan dunia terhadap agama dalam cerita pendek *The Wise Man* karya Donald Ryan. Penelitian ini merupakan ranah sosiologi sastra. Dalam cerita ini pengarang memberi penokohan kepada pemeran utama dengan latar belakang keagamaan, dengan analisis ini dapat diketahui bagaimana pengarang menyipsikan ideologinya dalam ranah agama terhadap karya sastra yang erat kaitannya dengan konsep pandangan dunia. Penelitian ini menganalisis tokoh Michael Ryan sebagai tokoh utama seorang seminaris Kristen Katolik. Dalam penelitian ini menggunakan objek data primer berupa cerita pendek *The Wise Man* karya Donald Ryan (2015) dan menggunakan metode analisis pendekatan teori strukturalisme genetik oleh Lucian Goldman. Teknik analisis yang digunakan adalah membaca, mencermati teks dari segi unsur instrinsik dan ekstrinsik serta memberikan pemaknaan terhadap narasi dan dialetika dari cerita pendek tersebut. Dengan penelitian ini dapat ditemukan konsep pandangan dunia terhadap agama melalui penokohan pemeran, dialetika dan narasi cerita tersebut.

Kata Kunci : Seminaris, pandangan dunia, strukturalisme genetik, religiositas, sosiologi sastra.

Abstract

The aim of research and analysis of literary works is to describe the concept of a world view of religion in Donald Ryan's short stories. This research is in the realm of sociology of literature. In this story the author characterizes the main character with a religious background, with this analysis it can be seen how the author describes his ideology in the realm of religion towards literary works that are closely related to the concept of world view. This research analyzes the character of Michael Ryan as the main character of a Catholic Christian seminarian. In this study using primary data objects in the form of a short story *The Wise Man* by Donald Ryan (2015) and using the analysis method of genetic structuralism theory approach by Lucian Goldman. The analytical technique used is reading, observing the text from the intrinsic and extrinsic aspects as well as giving meaning to the narrative and dialectics of the short story. With this research, it can be found the concept of a world view of religion through the characterization of the characters, dialectics and the narrative of the story.

Keywords: *Seminaris, pandangan dunia, strukturalisme genetik, religiositas, sosiologi sastra.*

PENDAHULUAN

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya (Darajat, 2005:10) agama juga merupakan seperangkat sistem yang berisi tentang ideologi, keyakinan dan implementasi dari sebuah kepercayaan yang erat kaitannya dengan hal-

hal yang bersifat sakral serta menyatukan seluruh pemeluknya dalam suatu umat yang melebur dengan masyarakat.

Ditinjau dari definisi agama secara general yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hal-hal tersebut menjadikan agama terlibat dalam segala aspek kehidupan, konsep agama telah memberikan ideologi kepada pemeluknya yang mana nantinya agama tersebut akan diselipkan dan disampaikan melalui karya sastra, seperti ideologi agama seorang pengarang akan dituangkan dalam karya-karya sastranya.

Berdasarkan konsep agama di atas, penelitian ini membahas konsep pandangan dunia terhadap agama yang tertuang dalam cerita pendek *The Wise Man* karya Donald Ryan. Peneliti tertarik menganalisis cerita pendek ini untuk melihat pandangan dunia pengarang dari segi latar belakang ideologi dan agamanya yang mempunyai pengaruh terhadap isi cerita pendek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi cerita sebagai implementasi dari ideologi pengarang terutama dari segi Konsep Pandangan Dunia.

Dalam cerita pendek tersebut Pengarang menokohkan Michael Ryan sebagai seminaris Kristen yang sedang melakukan perjalanan pulang dan mendapatkan rintangan serta bertemu seorang wanita dalam perjalanannya.

Dalam narasi dan dialektika cerita tersebut terdapat hal-hal dan pernak pernik yang bersangkutan paut dengan agama, apakah pengarang menyelipkan ideologi agamanya terhadap isi cerita pendek tersebut.

Berdasarkan cerita ini, dapat ditemukan konsep yang dibawa oleh pengarang berdasarkan teori strukturalisme genetik. Pengarang melibatkan dalam karyanya dengan latar belakang dan ideologi sosial budaya khususnya ideologi agamanya. Untuk meneliti cerpen ini, peneliti menggunakan Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldman.

Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldman dipahami sebagai pandangan yang menekankan pentingnya pengarang dalam karya sastra. Dasar pemahamannya adalah konteks karya sastra yang tidak lepas dari kelas-kelas sosial yang ada. Karya sastra merupakan ideologi pengarang yang menempati kelas tertentu. Lucien Goldman memandang bahwa strukturalisme genetik merupakan disiplin ilmu yang menitikberatkan pada teks sastra dan latar belakang sosial budaya serta subjek / pengarang yang melahirkannya. (Emzir, Rohman, 2015:47)

Oleh karena itu proses penelitian melalui strukturalisme genetik dimulai dari pencarian struktur internal karya sastra kemudian dikaitkan dengan struktur eksternal karya sastra. Struktur eksternal karya sastra antara lain pengarang, kelas sosial, aspek ideologi dan suasananya yang berada di luar karya sastra tersebut. Strukturalisme genetik merupakan salah satu cabang sosiologi sastra yang terintegrasi antara struktur teks, konteks sosial dan pandangan dunia pengarang (Emzir, Rohman, 2015:47-48)

Dalam analisis ini peneliti lebih menekankan pada aspek konsep pandangan dunia yang menopang teori strukturalisme genetik. Menurut Goldman pandangan dunia adalah pemahaman total terhadap dunia dengan segala permasalahannya. Artinya analisis ini tidak hanya menganalisis dalam isi atau teks tetapi juga menganalisis dengan struktur cerita, pandangan dunia dapat diartikan sebagai bentuk antara kerangka masyarakat dan elemen atau unsur yang

menopang karya sastra. Pandangan dunia terlahir karena subjek kolektif dengan situasi masyarakat.

Goldman memaparkan bahwa cara pandang pengarang akan menghasilkan bentuk konkrit dalam karya sastra yang erat kaitannya dengan kelompok sosial dan pandangan kelas sosial. Untuk mencapai pandangan dunia penulis perlu dipelajari secara komprehensif tentang struktur cerita bukan hanya konten. Goldman meyakini ada homologi antara struktur masyarakat dan struktur sastra karena keduanya merupakan aktivitas penataan yang sama. (Endraswara Suwardi, 2003:58)

Dalam penelitian dan analisis ini peneliti lebih memfokuskan menggunakan Konsep Pandangan Dunia dalam meneliti dan mengulas cerita pendek ini, karena peneliti tertarik dengan keterlibatan unsur agama yang tertuang dalam isi cerita pendek tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mengulas tentang Konsep Pandangan Dunia menurut Goldman yang terdapat dalam cerita pendek tersebut.

Goldman berpendapat karya sastra merupakan struktur yang mewakili pandangan dunia pengarang yang mewakili dari suatu kelompok masyarakat (Endraswara Suwardi, 2003:57). Seperti diketahui dari definisi strukturalisme genetik yang mana teori sastra ini merelasikan antara struktur didalam karya sastra dengan struktur masyarakat.

Pandangan dunia menurut Goldman merupakan istilah yang kompleks dan menyeluruh dari seluruh gagasan, inspirasi dan perasaan yang menghubungkan secara bersama-sama antar anggota suatu kelompok sosial tertentu dan mengoposisikannya dengan kelompok sosial lain. (Faruk, 1988:74).

Goldman (1981:111) mengemukakan *“by world view we mean a coherent and unitary perspective concerning man’s relationship with his fellow man and with the universe”*. Pandangan dunia adalah perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan alam semesta. Pandangan dunia tidak muncul tiba-tiba melainkan merupakan sebuah keterkaitan antara subjek kolektif dengan keadaan sekitarnya (Goldman dalam Jurnal Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2018:75)

Goldman memaparkan ada 3 hal yang ditekankan oleh pengarang dalam menyikapi lingkungan sosialnya yaitu mencantumkan dan memberikan makna, menyikapi dan memberikan reaksi dan terakhir mengubah dan menciptakan kreatifitas dalam karyanya (Junus, 1986:26)

Pandangan dunia terbentuk dari 2 aspek ,pertama relasi anatara konteks sosial dalam karya sastra dengan kehidupan nyata, kedua relasi antara sosial budaya ideologi pengarang dengan karya sastra yang diciptakannya.

Peneliti tertarik menganalisis cerita ini menggunakan konsep pandangan dunia teori strukturalisme genetik ditinjau dari sisi religiositas.

METODE

Penelitian ini berorientasi sosiologi sastra dan menggunakan pendekatan teori strukturalisme genetik Lucian Goldman. Analisis dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber data yaitu Primer dan Sekunder. Sumber data primer yang diambil adalah cerita pendek *The Wise Man*(2015) karya Donald Ryan. Sumber data sekunder dikutip dari data buku-buku teks,jurnal,dan e-book serta internet.

Pengumpulan data dilakukan dengan (1) membaca dan mencatat setiap narasi yang berhubungan dengan konsep pandangan dunia (2)menganalisis dan memberikan pemaknaan dalam penggalan isi cerita (3) menghubungkan antara narasi dan dialog yang berhubungan dengan pemaknaan konsep pandangan dunia (4)mengutip pustaka,karena peneliti menggunakan pendekatan teori strukturalisme genetik, maka teknik yang digunakan adalah teknik analisis dengan model dialektik.

Setelah menggabungkan data penelitian berdasarkan 4 tahap diatas,maka dapat ditemukan titik terang mengenai konsep pandangan dunia dalam struktur dan narasi cerita *The Wise Man*(2015) dengan meninjau dari segi unsur instristik dan unsur ekstristik,karena pada dasarnya analisis karya sastra menggunakan teori strukturalisme genetik harus melihat struktur dan isi cerita dari kedua unsur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan dunia merupakan gambaran sebuah kesadaran kolektif dari suatu kelompok yang memiliki identitas, dari cerpen ini terdapat penggalan-penggalan paragraf yang menunjukkan tentang tokoh utama yang beragama dan berideologi kristen katolik yang mana tokoh utama tersebut merepresentasikan sebuah ajaran agama. Pada bagian pertama cerita menceritakan tentang sosok seminaris, Seminaris adalah seorang murid di lembaga seminari (lembaga pendidikan calon pendeta Kristen, baik itu orang Kristen yang mengajar calon pendeta atau Katolik yang mengajar calon pastor, seperti yang disebutkan dalam penggalan cerita di bawah ini:

“He left the seminary in a temper and struck out walking for home. His anger had swallowed his reason. He was wearing tight shoes with hard soles that were worn down unevenly because he had a funny way of walking, a bit bandy-legged. He walked for a whole day and night until he came to the last of his strength and he used that to climb over a gate into a field and across to the bank of a narrow river and he lay down there beneath a willow tree.”(Ryan,2015:1)

Dia meninggalkan seminari dengan marah dan pergi ke rumah. Kemarahannya telah menelan alasannya. Dia memakai sepatu ketat dengan sol keras yang aus tidak merata karena cara berjalannya yang lucu, sedikit bengkok. Dia berjalan sepanjang hari dan malam sampai kekuatannya habis dan dia menggunakannya untuk memanjat sebuah gerbang ke sebuah lapangan dan menyeberang ke tepi sungai yang sempit dan dia berbaring di sana di bawah pohon willow.(Ryan,2015:1)

Representasi dari pronomina “he” ditunjukkan kepada seorang seminaris, hal tersebut dapat diketahui secara implisit melalui kalimat “He left the seminary”. Pronomina “He/Dia” disini merujuk pada tokoh utama yang bernama Michael Ryan. “He” dalam pandangan dunia disini mewakili sebuah kelompok seminaris(keagamaan).

Untuk membuktikan dan memperjelas bahwa “dia adalah seorang seminaris”, dapat dilihat pada penggalan cerita berikut ini:

“My name is Michael Ryan,” he said. “I’m a seminarian. I was on the way home to my parents’ house. I was tired so I lay down. I’m sorry for troubling you.” She made no reply, only sat smiling at him, and he noticed how her eyes changed colour with the shifting light as broken clouds passed across the sun. He held her gaze until she lowered her eyes to his hands, and his wild notions about her dissolved, and he knew she was only a girl playing a woman, and he felt bolder.”(Ryan,2015:2)

“Nama saya Michael Ryan,” katanya. Saya seorang seminaris. “Saya sedang dalam perjalanan pulang menuju rumah orang tua. Saya lelah jadi saya berbaring. Maaf mengganggu Anda”. Dia tidak menjawab, hanya duduk tersenyum padanya, dan dia memperhatikan bagaimana matanya berubah warna dengan cahaya yang bergeser saat awan pecah melewati matahari. Dia menahan pandangannya sampai dia menundukkan matanya ke tangannya, dan gagasan liarnya tentang dia sirna, dan dia tahu dia hanya seorang gadis yang memerankan seorang wanita, dan dia merasa lebih berani.”(Ryan,2015:2)

Sosok Michael Ryan sebagai seorang seminaris merepresentasikan sebuah ajaran agama. Melalui penokohnya, ia mewakili sekelompok frater atau seminari, Ia diceritakan dengan membawa identitas agamanya . Setelah pengarang cerita ini diketahui dan ditelusuri tentang identitas dan latar belakang nya, Ia adalah seorang Kristiani dan membawa ideologi agamanya melalui penokohan dalam cerita ini.

Michael sebagai pemeran utama menceritakan tentang dirinya dan dia adalah seorang seminari bahkan dia menceritakan tentang masa lalunya. Uniknya Michael membawakan pembicaraan dengan agama, Dia menceritakan tentang hubungan dengan Tuhan dan terkadang dia membawa yang berhubungan dengan agama Kristen. Michael Ryan menyadari Wanita yang membawanya adalah Protestan, dapat diketahui dengan penggalan narasi dibawah ini:

He felt his temper rising, from his stomach to his chest to his head, a sick and burning feeling, and he tried to damp it, to clamp himself shut. He looked past her and up at the mahogany cupboards with their glass fronts, and he noticed for the first time the height of the ceiling, the size of the kitchen, the depth of the bay of the window and the thickness of the curtains. “He saw no sign of a Sacred Heart or a Blessed Virgin. It was a Protestant house, he suddenly knew.”(Ryan,2015:3)

Dia merasakan amarahnya naik, dari perutnya ke dadanya ke kepalanya, perasaan sakit dan terbakar, dan dia mencoba untuk melembabkannya, untuk menutup dirinya sendiri. Dia melihat melewatinya dan ke atas lemari kayu mahoni dengan bagian depan kacanya, dan dia memperhatikan untuk pertama kalinya ketinggian langit-langit, ukuran dapur, kedalaman jendela dan ketebalan gordena. “Dia tidak melihat tanda Hati Kudus atau Perawan Terberkati. Itu adalah rumah Protestan, dia tiba-tiba tahu.”(Ryan, 2015:3)

Dalam penggalan narasi diatas dapat diketahui bahwa penokohan pemeran utama yaitu Michael Ryan menggambarkan seorang seminaris katolik, ini dapat diketahui dari narasi Michael Ryan mempertanyakan keberadaan visualisasi sosok Santa Perawan Suci Maria yang mana dalam pandangan dunia dari segi religiusitas bahwa figure bunda maria merupakan sosok yang sangat penting dan disucikan bagi umat Kristen katolik. Secara tersirat narasi diatas juga dapat disimpulkan bahwa pandangan dunia dalam cerita tersebut adalah Pandangan Dunia Religiusitas yang menunjukkan sosok Michael Ryan sebagai seminaris Kristen katolik yang bijak dan taat serta selalu melibatkan Tuhan dan ajaran agama dalam hidupnya, dari narasi secara tersirat menggambarkan bahwa sosok wanita yang menolong Michael Ryan beragama Kristen dengan

aliran protestan karena menurut pandangan dunia ajaran Protestan tidak memvisualisasikan dan mensucikan figure Santa Perawan Suci Maria.

Hal lain yang menunjukkan Pandangan Dunia Religiositas adalah Michael Ryan secara tersirat sebagai Seminaris Katolik yang baik dan bijak selalu melibatkan Tuhan dalam hidupnya saat merasa sedih dan khawatir memikirkan orang tuanya. Keberadaan Michael Ryan sebagai Catholic Seminarian dapat dilihat pada penggalan narasi berikut:

“And he felt his eyes filling with tears, at the thought of home, and his dear parents, and how he'd be the ruination of their joy, because he couldn't hold his temper, because he couldn't submit to the canons of prescriptions and proscriptions and leave his self behind and be a vessel for Christ and it occurred to him then that maybe it was the devil had put this woman in his path, that she had some kind of a siren song to sing, to lure him from the course that God had charted.”(Ryan,2015:3)

“Dan dia merasa matanya berkaca-kaca, memikirkan rumah, dan orang tua tersayang, dan bagaimana dia akan menghancurkan kegembiraan mereka, karena dia tidak bisa menahan amarahnya, karena dia tidak bisa tunduk pada aturan resep dan larangan dan meninggalkan dirinya di belakang dan menjadi wadah bagi Kristus dan kemudian terpikir olehnya bahwa mungkin iblis telah menempatkan wanita ini di jalannya, bahwa dia memiliki semacam lagu sirene untuk dinyanyikan, untuk memikat dia dari jalur yang telah ditetapkan Tuhan.”(Ryan,2015:3)

Disisi lain Michael Ryan digambarkan dengan sifat yang baik dan selalu mendoakan orang sekitar dengan penuh kasih, seperti kita ketahui pokok ajaran Kristen katolik adalah kasih, dalam cerita disebutkan bahwa Ia berdoa di malam natal yang penuh suka cita untuk kebaikan semua orang, Natal adalah hari yang diberkati dan penuh kedamaian. Pernyataan ini dapat diambil dari penggalan paragraf:

“The man dropped him near Nenagh and wished him a peaceful Christmas and sent regards to his parents and his family and he walked the final miles as the sun reached halfway along its short winter arc.”(Ryan,2015:5)

Pria itu menjatuhkannya di dekat Nenagh dan mendoakannya pada Natal yang damai dan mengirimkan salam kepada orang tua dan keluarganya dan dia berjalan sejauh mil terakhir saat matahari mencapai setengah jalan di sepanjang busur musim dingin yang pendek.(Ryan,2015:5)

Salah satu representasi agama Kristen Katolik yang lainnya adalah natal, merayakan natal adalah suatu keharusan bagi umat Kristen katolik. Natal merupakan salah satu momen penting untuk melantunkan doa dan harapan. Natal adalah salah satu hal yang sakral dan cerminan dari penganut dan ajaran agama Kristen Katolik.

Dalam penggalan narasi di atas, pengarang mendeskripsikan sosok Michael Ryan yang selalu melibatkan Tuhan dan menghadirkan sosok Kristus dalam kehidupannya yang mana ini merupakan identitas umat Kristen Katolik. Dalam Konsep Pandangan Dunia sebagai figure utama sosok Michael ryan mewakili dan merepresentasikan sekelompok seminaris katolik, nilai dan ajaran serta keseluruhan umat Kristen Katolik itu sendiri.

Setelah disimpulkan pada ideologi serta representasi pandangan dunia pengarang terhadap agama, maka dapat diketahui bagaimana pengarang memberi penokohan kepada pemeran utama dalam cerita tersebut sebagai sosok religius yang selalu menyelipkan ajaran dan nilai-nilai agama, mewakilkan ajaran agamanya serta memberikan pandangan dunia dari sisi religiositas.

KESIMPULAN

Setelah menganalisis cerpen “The Wise Man” karya Donald Ryan melalui pendekatan Strukturalisme Genetik serta konsep pandangan dunia dapat disimpulkan bahwa cerita pendek ini melibatkan isu-isu agama dan nilai-nilai yang didasarkan pada ideologi pengarangnya. Penulisnya memasukkan nilai-nilai Kristiani khususnya aliran Katolik melalui penokohan, dan konsep pandangan dunia dalam cerita ini. Penulis juga melibatkan nilai-nilai agamanya dalam sebagian besar aspek cerita ini. Cerita ini tidak lepas dari latar belakang dan ideologi pengarangnya.

Selain itu Tokoh utama yang diperankan dalam cerita pendek tersebut,terdapat juga tokoh tambahan seorang wanita yang menolong tokoh utama dalam perjalanan,dalam pemaknaan narasi yang telah disebutkan diatas ,sosok wanita tersebut adalah representasi dari Kristen aliran protestan,ini juga dapat diketahui dari Pandangan dunia religioitas.

Dalam cerita The Wise Man karya Donald Ryan tersebut setelah menganalisis narasi-narasi yang ada didalamnya,cerita tersebut adalah representasi dari ideologi serta implementasi ajaran dan nilai-nilai agama yang mana agama tersebut berdasarkan ajaran Kristen Katolik pada mayoritasnya dan Protestan pada minoritasnya. Pandangan dunia yang ada dalam cerita tersebut didominasi pandangan dunia terhadap agama atau pandangan dunia religioitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ryan,D.(2015). *The Wise Man(Online)* ,(https://www.irishtimes.com/culture/books/the-wise-man-a-short-story-by-donal-ryan-1.2471196. Retrieved 12 Oktober 2020)

Weber,Max.(2019) .*Sosiologi Agama*.Yogyakarta: Ircisod Press.

Faruk.(1999). *Strukturalisme Genetik: Teori General ,Perkembangan Teori,dan Metodenya*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.

Mayrl,W.W (1978).*Theory and Society: Genetic Structuralism and The Analysis of Social Consciousness*. Milwaukee:University of Wisconsin.

Emzir., Rohman,S. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra: Strukturalisme dan Pengikutnya*. Depok: Rajawali Press.

Endarswara,Suwardi. (2003).*Metodelogi Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Fernando,Victhor. 2018. “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Mellow Yellow Drama Karya Audrey Yu Jia Hui” dalam *Jurnal Ilmu Budaya* Vol.II No.I,(Hal.72-23). Samarinda : Universitas Mulawarman.

Damono,Sapardi Joko.(2009). *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Ciputat : Editum.

Darajat,Zakiah.(2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.